

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:57). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017:8)

B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2017 – 2020 dan memiliki data – data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Indikator yang dipakai dalam perhitungan variabel X_1 ini merupakan rumus ROA (*Return on Asset*) sebagai berikut :

$$Return\ on\ Asset = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

b. Leverage

Menurut Sugiono (2009), rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel X_2 ini antara lain sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

c. Firm Maturity

Menurut Sugiarti (2020), *Firm Maturity* merupakan siklus hidup perusahaan yang terdiri dari 4 tahap pertumbuhan, yaitu Tahap Perkenalan, Tahap Pertumbuhan, Tahap Pendewasaan dan Tahap Penurunan. Pengukuran yang digunakan dalam perhitungan variabel X_3 ini antara lain sebagai berikut :

$$Firm\ Maturity = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aset}$$

2. Variabel Dependen (Y)

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Ruroh & Latifah (2018), CSR merupakan komitmen perusahaan demi berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan sambil memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari Variabel Independen.

Indikator pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G4. GRI-G4 ini menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan. Pengukuran dengan standar GRI-G4 ini terdiri dari beberapa kategori beserta sub-kategorinya. Berikut ini merupakan kategori yang menjadi indikator pengukuran pada standar GRI-G4 :

Tabel 3.1

Indikator GRI-G4 yang Digunakan dalam Penelitian

Kategori dan Sub-Kategori	Jumlah Item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Tenaga Kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung Jawa Produk	9
Jumlah	91

Sumber : *Global Reporting Initiative*

Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan oleh perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada

check list. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada check list, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSR_i. Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSR_{D_i} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

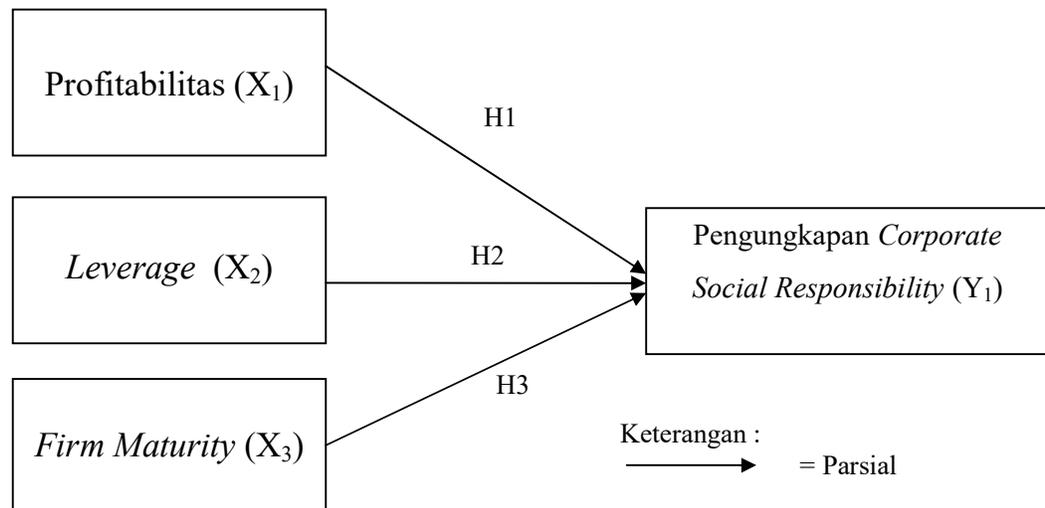
CSR_{D_i} : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

N : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (GRI-G4)

E. Model Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka berikut adalah kerangka pemikiran yang dibuat guna mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan dianalisis dalam penelitian ini :



Sumber : Penulis, 2021

Gambar 3.1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas dapat diidentifikasi bahwa variabel independen terdiri dari profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan *firm maturity* (X_3). Sedangkan variabel dependennya yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data. Maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar maupun terkecil dari data. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data tersebut bervariasi dari rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik agar dapat mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik ini terdiri dari berbagai uji, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data, dapat digunakan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- a) Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi, dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hubungan antar variabel dikatakan mengandung multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas. Dalam penelitian kali ini menggunakan grafik scatterplot dari nilai ZPRED (nilai residual, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai prediksi, sumbu Y). Dasar analisis jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), suatu autokorelasi dapat muncul disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu sama lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode $t-1$. Model yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan:

- a) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi;
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi;
- c) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah antar variabel berhubungan positif atau negatif. Maka, berdasarkan pembahasan teori, data, variabel dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan persamaan linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan CSR
- a = Konstanta
- B = Koefisien regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = *Leverage*
- X_3 = *Firm Maturity*
- E = Error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *firm maturity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji T), dan uji simultan (uji F).

a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk memprediksi serta melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel Y. Nilai koefisien merupakan nilai antara nol dan satu. Apabila nilai *R Square* yang didapatkan kecil, berarti pengaruh dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien yang didapatkan mendekati angka satu, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel – variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkatan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi f lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini dikatakan layak karena variabel – variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi f diatas 0,05, maka diartikan bahwa model regresi dikatakan tidak layak karena variabel – variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Parsial (Uji t)

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka selanjutnya dilakukanlah Uji t yang bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan dengan signifikansi 5% kriteris pengujian, yaitu :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 16 perusahaan dengan 4 tahun penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berikut ini merupakan jumlah sampel penelitian berdasarkan kriteria – kriteria pengambilan sampel :

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020	43
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2017 – 2020	(2)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya	(25)
Jumlah Sampel Perusahaan		16
Jumlah Tahun Penelitian		4
Jumlah Data Observasi		64

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

B. Statistik Deskriptif

Berikut ini ialah hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada keempat variabel :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	64	-2.5690	0.2837	-0.062383	0.3971151
Leverage	64	0.1647	1.6732	0.569612	0.2644434
Firm Maturity	64	-9.8647	0.4645	-0.740238	2.7438464
CSR	64	0.0110	0.5055	0.140113	0.1620045

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022.

Pada tabel 4.2 variabel Profitabilitas (X1) diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mendapatkan hasil yang cukup tinggi. Dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) yang cenderung mendekati ke arah nilai maksimum. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan laba sudah cukup baik, dimana laba yang dihasilkan cukup tinggi.

Variabel *Leverage* (X2) diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Assets* (DAR) memperoleh hasil yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) yang didapatkan pada tabel 4.2 diatas yang cenderung mendekati ke arah nilai minimum. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat hutang jangka panjang perusahaan relatif rendah, tentunya hal ini merupakan hal yang cukup baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya secara teratur.

Variabel *Firm Maturity* (X3) diukur dengan membagi nilai laba ditahan (*Retained Earnings*) dan *Total Assets* mendapatkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) pada tabel 4.2 yang menunjukkan hasil mendekati nilai maksimum. Hasil ini mengindikasikan bahwa telah banyak perusahaan sektor pertambangan yang sudah berada pada tahap pertumbuhan yang sudah cukup dewasa (*mature*) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur dengan menggunakan indikator GRI versi G4 dengan memberi nilai 1 untuk setiap indikator yang diungkapkan dan 0 untuk indikator yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan yang kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah semua indikator pengungkapan CSR. Hasil yang didapatkan untuk variabel pengungkapan CSR cukup rendah, dikarenakan nilai rata – rata (*mean*) yang tertera pada tabel 4.2 diatas mendekati nilai minimum. Hal ini mengartikan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang dijalankan perusahaan masih tergolong rendah, padahal perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang sumber daya alam atau yang berkaitan dengannya seperti yang telah diatur dalam Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengolahan data uji normalitas sebelum transformasi dan outlier dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi dan *Outlier*

Keterangan	Unstandardized Residual
N	64
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Keputusan	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses transformasi data berupa Logaritma Natural (Ln) untuk variabel profitabilitas, *leverage*, *firm maturity*, dan pengungkapan CSR dan melakukan pengujian normalitas kembali.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Keterangan	Unstandardized Residual
N	64
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,020
Keputusan	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh hanya sebesar 0,020 yang mana nilai tersebut masih kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukanlah pendeteksian data *outlier*. Di dalam data model regresi ini, peneliti menemukan beberapa data yang terjadi *outlier* sehingga dilakukanlah pengeluaran data *outlier* tersebut sebanyak 5 data sehingga data yang diamati hanya berjumlah 59 pengamatan. Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji

normalitas setelah transformasi data dan *outlier* yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Keterangan	Unstandardized Residual
N	59
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
Keputusan	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang menunjukkan tingkat hasil uji normalitas pada penelitian ini berada diatas 0,05 yang mengindikasikan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil yang didapatkan dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan terhadap ketiga variabel independent :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	0,216	4,625
<i>Leverage</i>	0,759	1,317
<i>Firm Maturity</i>	0,227	4,396

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Maka, dari hasil uji multikolinearitas terhadap sampel pengamatan yang tertera pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat pada variabel Profitabilitas (X1) memperoleh nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 0,216 dan 4,625. Pada variabel *Leverage* (X2) memperoleh nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 0,759 dan 1,317. Serta, pada variabel *Firm Maturity* (X3) memperoleh nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 0,227 dan 4,396.

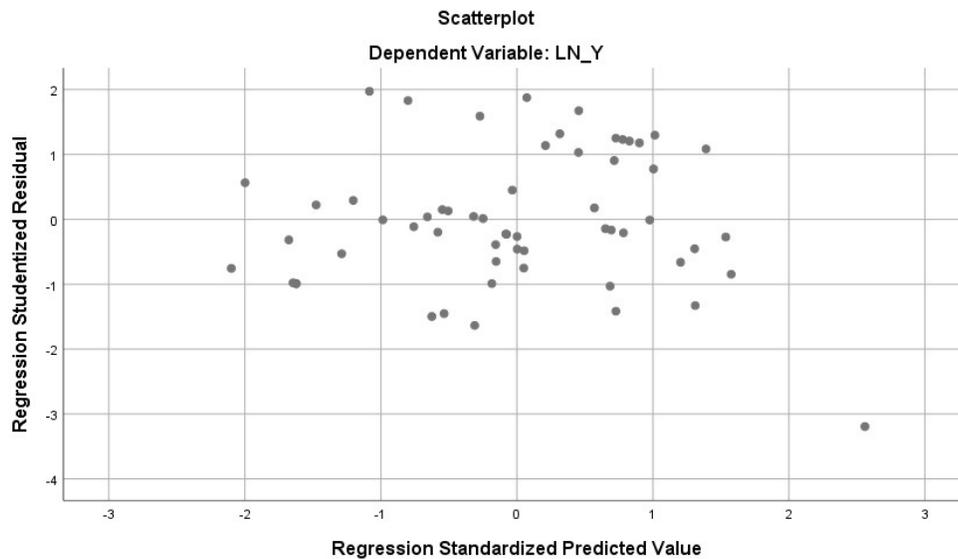
Dari ketiga variabel independen yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel

independen, hal ini dikarenakan ketiga variabel diatas sama – sama menghasilkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Dari pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, didapatkanlah hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	<i>Durbin-Watson (DW-test)</i>
Nilai DW	2,143

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 2,143 dengan jumlah sampel sebanyak 59 (n) dan jumlah variabel independent 3 (k=3), maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dU sebesar 1,6875 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,3125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara nilai dU dan $4 - dU$, yang menunjukkan hasil $1,6875 < 2,143 < 2,3125$. Maka, dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya, setelah melakukan uji asumsi klasik, tahap yang akan dilakukan, yaitu melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *firm maturity* terhadap pengungkapan CSR serta menunjukkan arah hubungan antara variabel – variabel yang diteliti ini. Berikut merupakan hasil persamaan linear berganda pada penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	-3,899	-4,969	0,000	
Profitabilitas	3,829	0,952	0,345	H ₁ ditolak
<i>Leverage</i>	-1,367	-2,750	0,008	H ₂ diterima
<i>Firm Maturity</i>	-1,140	-1,157	0,252	H ₃ ditolak

Variabel Dependen : Pengungkapan CSR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Pada Tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda pada ketiga variabel independen ialah senilai $B_1 = 3,829$; $B_2 = -1,367$; dan $B_3 = -1,140$. Nilai – nilai ini apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda maka didapatkan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = -3,899 + 3,829X_1 - 1,367X_2 - 1,140X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pengungkapan CSR (variabel dependen)

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas (variabel independen)

X_2 = *Leverage* (variabel independen)

X_3 = *Firm Maturity* (variabel independen)

e = Error

Dengan demikian, penjelasan dari model regresi linear berganda yang telah terbentuk diatas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai (konstanta) memiliki nilai negatif sebesar -3,899. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan *Firm Maturity* (X_3) bernilai nol, maka pengungkapan CSR (Y) yang terjadi adalah -3,899.
- b) Nilai koefisien regresi Profitabilitas (B_1) menunjukkan angka 3,829. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel independen Profitabilitas (X_1) terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR (Y). Hal ini berarti, apabila Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1%, maka skor Pengungkapan CSR akan bertambah sebesar 382,9% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tetap.

- c) Nilai koefisien regresi *Leverage* (B_2) menunjukkan angka -1,367. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen *Leverage* (X_2) terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR (Y). Hal ini berarti apabila *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka skor Pengungkapan CSR akan menurun sebesar 136,7% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tetap.
- d) Nilai koefisien regresi *Firm Maturity* (B_3) menunjukkan angka -1,140. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen *Firm Maturity* (X_3) terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR (Y). Hal ini berarti apabila *Firm Maturity* mengalami penurunan sebesar 1%, maka skor Pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 114% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

E. Uji Hipotesis

Hiotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pegraruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm maturity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengujian hipotesis penelitian ini adalah koefisien determinasi, uji simultan (uji f), dan uji parsial (uji t).

a. Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R.Square</i>	<i>Adjusted R.Square</i>
0,177	0,132

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Maturity* memberikan kontribusi dalam mempengaruhi

variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Pengungkapan CSR sebesar 13,2%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 86,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari pengujian kelayakan model yang telah dilakukan, didapatkanlah hasil seperti yang tercantum pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,467	3	5,156	3,943	0,013
Residual	71,913	55	1,308		
Total	87,380	58			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil uji yang didapatkan memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak. Hal ini dikarenakan variabel – variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Maturity* secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pengungkapan CSR.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji parsial (uji t) yang bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun, apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	-3,899	-4,969	0,000	
Profitabilitas	3,829	0,952	0,345	H ₁ ditolak
<i>Leverage</i>	-1,367	-2,750	0,008	H ₂ diterima
<i>Firm Maturity</i>	-1,140	-1,157	0,252	H ₃ ditolak

Variabel Dependen : Pengungkapan CSR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Pada tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel Profitabilitas adalah sebesar 0,345 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen Profitabilitas terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR atau dapat dikatakan bahwa H₁ ditolak dikarenakan nilai signifikansi $t > 0,05$. Untuk variabel independen yang kedua, yaitu *Leverage* memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,008 yang artinya H₁ diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang didapat $t < 0,05$. Yang terakhir adalah variabel independen ketiga, yaitu *Firm Maturity* yang memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,252 yang berarti bahwa variabel independen ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan CSR atau dengan kata lain H₁ ditolak yang dikarenakan nilai signifikansi $t > 0,05$.

F. Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,345 yang menandakan bahwa nilai signifikansi $t > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh & Latifah (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi tingkat profit perusahaan, maka manajer perusahaan akan lebih

termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih rinci termasuk kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya.. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sekarwigati & Effendi (2019) dan Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Dikarenakan, besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif diatas, dimana nilai rata – rata (*mean*) yang dihasilkan mendekati nilai maksimum. Dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi ini mengakibatkan pihak perusahaan bisa saja tidak terlalu ingin memperluas kegiatan pengungkapan CSR-nya, dikarenakan dengan tingkat laba yang tinggi ini perusahaan beranggapan bahwa sudah cukup untuk menarik minat para pihak *stakeholder*, sebab semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *Leverage* (X2) yang didapatkan ialah sebesar 0,008 yang berarti bahwa untuk variabel independen *Leverage* ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $t < 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Dameria (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tambahan informasi seperti informasi sosial diperlukan untuk

menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak – hak para pemegang obligasi sebagai kreditur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets* (DAR) menunjukkan hasil yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji analisis statistik deskriptif diatas, dimana nilai rata – rata (*mean*) menunjukkan angka yang mendekati nilai minimum. Dengan tingkat kewajiban jangka panjang yang relatif rendah ini, tentunya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga kemungkinan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR juga semakin besar dengan tujuan untuk lebih menarik minat para pihak *stakeholder*.

3. Pengaruh *Firm Maturity* Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *Firm Maturity* (X3) yang didapatkan ialah sebesar 0,252 yang menandakan bahwa untuk variabel independen *Firm Maturity* ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $t > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2020) yang menyatakan bahwa *Firm Maturity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Dikarenakan, semakin matang tingkat pertumbuhan perusahaan, maka arus kas dan profit perusahaan tersebut akan lebih stabil, dan perusahaan juga cenderung menjadi lebih bertanggung jawab dalam keragaman dan kesadaran lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Firm Maturity* perusahaan yang diukur dengan cara membagi nilai laba ditahan dengan total asset menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil uji analisis statistik deskriptif diatas, dimana nilai rata – rata (*mean*) yang didapatkan mendekati nilai maksimum. Hal ini menandakan bahwa banyak perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang cukup dewasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa matangnya tingkat pertumbuhan perusahaan ternyata tidak membuat perusahaan tersebut mengungkapkan kegiatan CSR-nya dengan lebih luas. Dikarenakan

perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian penggunaan dana operasional untuk meningkatkan perolehan laba perusahaan yang dianggap sudah cukup untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan (*stakeholder*).